

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR KEKAYAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Clara Yulia Kekado

ckekado@gmail.com

dan

Hironnymus Jati

Dosen Jurusan Manajemen

Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

hirodona@gmail.com

dan

Dosen Jurusan Administrasi Bisnis

Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Reyner F. Makatita

reynermakatita@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Capital Structure and Wealth Structure on the Financial Performance of Telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Dependent variable in this research is Financial Performance of company. The company's Financial Performance is measured by Return On Equity (ROE). The independent variable in this study is the Capital Structure measured by Debt to Equity Ratio (DER) and Wealth Structure measured by Current Asset to Fixed Asset (CTF). The population in this study includes all Telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2017 and all populations are taken as research samples because the number of Telecommunications companies only amounted to 5 companies or saturated samples. Data Analysis is Multiple Linear Regression using panel data or called panel data regression model. The result of research shows that Capital Structure and Wealth Structure have positive and significant influence simultaneously on Financial Performance with $F_{arithmetic}$ 16,48 at significant level $0,00 < 0,05$. Adjusted-R square value of 0,516 shows the capital Structure And Wealth Structure is able to explain the Financial Performance of 52% and the remaining 48% is explained by other variables outside the research model. It is suggested to set the problem of debt because it does not have a significant effect on Financial Performance while the liquidity needs to be maintained because it has a significant effect on the Financial Performance of the company.

Keywords : *Capital Structure, Wealth Structure, Financial Performance, Debt To Equity Ratio, Current Asset To Fixed Asset, Return On Equity.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi dewasa ini sektor ekonomi bisnis mengalami perkembangan yang begitu pesat, termasuk sektor jasa telekomunikasi di Indonesia. Perkembangan yang

begitu cepat menciptakan persaingan yang begitu ketat antar perusahaan. Persaingan ini memaksa perusahaan harus meningkatkan kinerjanya termasuk kinerja keuangan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Ariansyah (2014) menyatakan sektor jasa telekomunikasi di Indonesia termasuk sektor bisnis yang mengalami perkembangan sangat pesat, ditandai dengan berkembangnya jaringan telekomunikasi nirkabel, mulai dari 1G, 2G, 3G, dan saat ini memasuki era 4G. Diawali dari UU No. 36 tahun 1999 tentang Telekomunikasi, maka pengelolaan sektor telekomunikasi mengalami perubahan dari monopoli menjadi persaingan atau kompetisi, dan sejak saat itu beberapa perusahaan telekomunikasi mulai bermunculan di pasar Indonesia.

Bursa Efek Indonesia (31 Desember 2017) memiliki jumlah perusahaan telekomunikasi di Indonesia mencapai lima perusahaan, yaitu Bakrie Telecom Tbk, XL Axiata Tbk (d.h Exelcomindo Pratama Tbk), Smartfren Telecom Tbk (d.h Mobile-8 Telecom Tbk), Indosat Tbk d.h Indonesian Corporation (Persero) Tbk, dan Telekomunikasi Indonesia Tbk yang pelayanannya sampai saat ini sudah dilakukan secara luas dari sabang sampai merauke.

Persaingan penyedia jasa telekomunikasi ini berlomba untuk merebut pangsa pasar yang ada, mencoba melakukan ekspansi, dan untuk tetap *survive* demi kelangsungan usahanya. Kesuksesan maupun kebangkrutan perusahaan banyak tergantung dari kebijakan-kebijakan yang telah diambil oleh pihak manajemen perusahaan, termasuk keputusan mengenai kebijakan keuangan untuk menunjang setiap aktifitas perusahaan dalam usaha pencapaian tujuan.

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menunjang jalannya aktifitas perusahaan dan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif yang digunakan untuk berkompetisi dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Penggunaan dana yang tepat sangat berperan dalam menunjang kelangsungan perusahaan dalam pencapaian tujuan. Dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan, penggunaan pinjaman atau hutang akan menghasilkan keuntungan atau dapat berdampak pada kerugian yang tentu saja berasal dari resiko penggunaan hutang. Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham selama biaya yang ditimbulkan dari penggunaan hutang tidak lebih besar dari manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang tersebut. Oleh karena itu, manajemen harus dapat membuat bauran pendanaan yang ideal (struktur modal optimal)

agar dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Selain struktur modal, struktur aktiva juga tidak kalah penting dalam manajemen keuangan sebuah perusahaan. Struktur aktiva mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan perusahaan yang merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva.

Berikut laporan keuangan yang menggambarkan total aset dan total hutang yang dimiliki perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam 6 tahun terakhir :

**Total Aset Dan Total Utang Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2017 (dalam jutaan Rupiah)**

		Nama Perusahaan				
	Thn	Bakrie Telekom	XL Axiata	Smartfren	Indosat	TLKM
	Total Aset	2012	44.323.270	139.488.351	55.217.969	214.042.388
2013		36.381.328	154.969.141	60.556.452	162.516.992	1.188.794
2014		17.717.748	240.665.631	66.535.801	195.003.280	1.185.770
2015		21.198.743	244.042.042	76.680.761	145.008.168	625.289
2016		7.540.226	224.236.507	86.423.562	201.527.398	705.476
2017		2.463.593	162.319.885	68.725.384	98.984.426	555.941
Total Utang	2012	30.912.846	81.956.079	35.412.021	136.670.008	170.982
	2013	34.385.589	69.848.703	43.884.733	109.600.014	163.878.632
	2014	20.038.780	185.130.349	52.969.874	148.241.347	156.737.047
	2015	52.986.657	189.805.215	52.918.999	118.503.523	271.589
	2016	60.294.135	146.794.727	62.227.199	146.038.881	302.443
	2017	28.559.935	98.194.133	53.060.163	70.129.866	230.889

Sumber : www.idx.co.id

Data diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan setiap perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI memiliki total aset dan total utang yang berbeda. Pada tahun 2012 perusahaan Bakrie Telekom Tbk. memiliki total aset yang tinggi. Namun pada tahun 2013-2017 mengalami penurunan total aset yang cukup drastis. Begitu pula dengan total utang dari tahun 2012, perusahaan Bakrie Telekom Tbk. mengalami peningkatan di tahun 2013. Pada tahun 2014 total utang pada perusahaan Bakrie Telekom Tbk.

mengalami penurunan, namun kembali meningkat pada tahun 2015-2016 dan baru kembali terjadi penurunan total utang pada tahun 2017, begitu pula dengan perusahaan lainnya. Ketidakstabilan ini disebabkan alokasi dana yang kurang tepat dalam meningkatkan pelayanan jasa telekomunikasi sehingga jumlah hutang lebih tinggi dari jumlah aset yang dimiliki. Hal ini tentu berhubungan dengan struktur modal dan struktur kekayaan yang menggambarkan komposisi modal yang tepat antara hutang dan aktiva.

TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Modal

Sutrisno (2001:273) menyatakan struktur modal adalah imbalan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Perubahan struktur modal bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan, sehingga muncul beberapa teori struktur modal.

Sugeng (2009) menjelaskan struktur modal dapat dihitung menggunakan :

$$\text{Debt-to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Brigham dan Houston (2006) menjelaskan beberapa teori struktur modal :

1. Teori Pendekatan Tradisional
2. Teori Pendekatan Modigliani dan Miller
 - a) Teori MM tanpa pajak
 - b) Teori MM dengan pajak
 - c) Teori *Trade-Off* dalam Struktur Modal

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa struktur modal adalah pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman (*safety position*) dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dan memperkuat struktur modal keuangan perusahaan.

Struktur Kekayaan

Riyanto (1995:22) struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Selanjutnya yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase. Weston dan Brigham (2005), Struktur aktiva adalah "Perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva". Sedangkan Syamsudin (2007) menjelaskan bahwa struktur aktiva adalah "Penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap." Struktur kekayaan dapat dihitung menggunakan :

$$\text{Current Asset to Fixed Asset} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Aset Tetap}}$$

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa struktur kekayaan atau struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Aktiva adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Stuktur aktiva perusahaan sangat penting dalam pembiayaan perusahaan dan sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva yang harus dimiliki.

Kinerja Keuangan

Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Warsidi dan Bambang (2000) "Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator kauangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan".

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaanpada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator ratio keuangan.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Martono dan Harjito (2010) secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Beberapa rasio likuiditas adalah :

- a) *Current Ratio* (rasio lancar)
- b) *Quick Ratio* (rasio cepat)

2. Rasio Leverage Finansial

Rasio leverage finansial yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Beberapa rasio leverage finansial adalah :

- a) *Debt Ratio* (rasio hutang)
- b) *Total Debt to Equity Ratio*

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Beberapa rasio profitabilitas adalah :

- a) *Net Margin* (marjin laba bersih)
- b) *Return On Assets* (ROA)
- c) *Return On Equity* (ROE)

4. Rasio Aktivitas

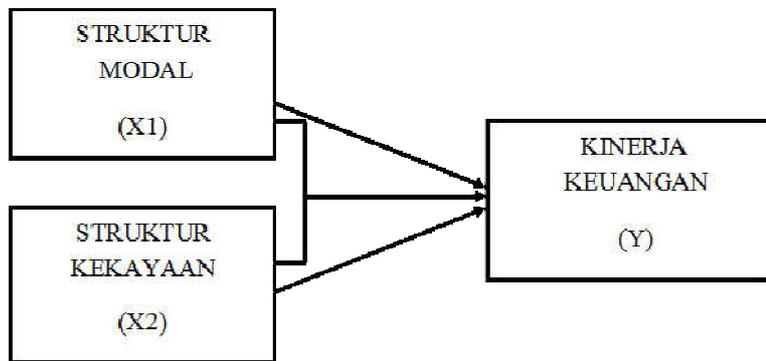
Rasio aktivitas yaitu mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Beberapa rasio aktivitas adalah :

- a) *Total Assets Turnover* (TATO)
- b) *Fixed Assets Turn Over*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang berupa kinerja keuangan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini berupa struktur modal dan struktur kekayaan sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁**: Struktur Modal dan Struktur Kekayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan
- H₂**: Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.
- H₃**: Struktur Kekayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan eksplanasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diambil berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan di webside BEI yaitu www.idx.co.id. Data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu laporan keuangan pada perusahaan Telekomunikasi BEI pada tahun 2012-2017.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan penggandaan dokumen yang disediakan oleh sumber data yang berupa data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017. Jumlah populasi terdiri dari 5 perusahaan Telekomunikasi yaitu Bakrie Telecom Tbk, XL Axiata Tbk, Smartfren, Telecom Tbk, Indosat Tbk, dan Telekomunikasi Indonesia Tbk. Sampel yang diambil adalah semua perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI karena hanya berjumlah 5 perusahaan

perusahaan atau disebut sampel jenuh.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik regresi linier berganda dengan menggunakan data panel atau biasa disebut model regresi data panel. Pengolahan data menggunakan metode data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* yang diolah menggunakan aplikasi EViews (Widarjono:2009). Penelitian dilakukan pada lima perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2012-2017 (6 tahun), dengan unit amatannya $n : 6 \times 5 = 30$. Model regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang meliputi: *Debt to Total Equity Ratio* (DER), *Current Asset to Fixed Asset* (CTF), yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) perusahaan Telekomunikasi di BEI baik secara simultan maupun parsial. Widarjono (2009) model regresi data panel (data gabungan *time series* dan *cross section*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Model ini diturunkan dalam model baru dengan memasukkan variabel sebagai berikut :

$$ROE_{it} = \alpha + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 CTF_{it}$$

Keterangan :

Y_{it}	= ROE (kinerja keuangan)
α	= Koefisien konstanta
X_1	= Struktur modal
X_2	= Struktur kekayaan
i	=Jenis perusahaan
t	=Waktu
β_1, β_2	= Koefisien regresi masing-masing variabel
e	= Standar error

Analisis Regresi Data Panel

Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.109536	0.159614	0.686253	0.4984
X1	-0.073310	0.069497	-1.054857	0.3008
X2	-0.021017	0.003699	-5.681197	0.0000

Sumber: Data sekunder diolah

Dari hasil analisis pada tabel di atas dapat dirumuskan persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan struktur kekayaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut :

$$ROE = 0,109 - 0,073DER - 0,021CTF$$

Berdasarkan hasil uji regresi data panel menunjukkan nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 0,109 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel kinerja keuangan meningkat sebesar 0,109 satuan. Koefisien regresi X_1 sebesar -0,073 menunjukkan bahwa jika variabel struktur modal meningkat satu satuan maka variabel kinerja keuangan menurun sebesar -0,073 satuan dengan ketentuan variabel lain konstan. Koefisien regresi X_2 sebesar -0,021 menunjukkan bahwa jika variabel struktur kekayaan meningkat satu satuan maka variabel kinerja keuangan akan menurun sebesar -0,021 satuan dengan ketentuan variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.549683	Mean dependent var	-0.221870
Adjusted R-squared	0.516326	S.D. dependent var	0.616643
S.E. of regression	0.428855	Sum squared resid	4.965741
F-statistic	16.47889	Durbin-Watson stat	1.494066
Prob(F-statistic)	0.000021		

Berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh F_{hitung} sebesar 16,47 dan $F_{tabel} = 3,35$ sedangkan tingkat signifikan 0,00 yang berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal dan struktur kekayaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa struktur modal dan struktur kekayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat diterima atau H_1 diterima.

2. Koefisien Determinasi (R^2)**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Weighted Statistics			
R-squared	0.549683	Mean dependent var	-0.221870
Adjusted R-squared	0.516326	S.D. dependent var	0.616643
S.E. of regression	0.428855	Sum squared resid	4.965741
F-statistic	16.47889	Durbin-Watson stat	1.494066
Prob(F-statistic)	0.000021		

Hasil uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,516 mempunyai arti bahwa variabel struktur modal dan struktur kekayaan mampu menjelaskan kinerja keuangan sebesar 52% dan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

3. Uji Parsial (Uji t)

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.109536	0.159614	0.686253	0.4984
X1	-0.073310	0.069497	-1.054857	0.3008
X2	-0.021017	0.003699	-5.681197	0.0000

Tabel diatas menunjukkan hasil uji t statistik antar variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

- a) *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,054 sedangkan $t_{(0,05;30)} = 2,042$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 0,300 yang berada diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil ini juga menunjukkan bahwa perubahan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak akan diikuti oleh perubahan *Return On Equity* (ROE). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan maka *Return On Equity* (ROE) perusahaan akan menurun. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima atau H_2 diterima.
- b) *Current Asset to Fixed Asset* (CTF) memiliki t_{hitung} sebesar -5,691 sedangkan $t_{(0,05;30)} = 2,042$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 0,000 yang berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Asset to Fixed Asset* (CTF) berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil ini juga menunjukkan bahwa perubahan *Current Asset to Fixed Asset* (CTF) tidak akan diikuti oleh perubahan *Return On Equity* (ROE). Dengan demikian secara parsial struktur kekayaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis yang menyatakan struktur kekayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak atau H_3 ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan struktur modal dan struktur kekayaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil analisis F statistik, diperoleh F_{hitung} sebesar 16,47 dan $F_{tabel} = 3,35$ pada tingkat signifikansi 0,00 yang berada dibawah 0,05 yang artinya variabel struktur modal (DER) dan struktur kekayaan (CTF) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) dengan nilai adjusted R *Square* sebesar 0,516 menunjukkan bahwa struktur modal dan struktur kekayaan mampu menjelaskan kinerja keuangan sebesar 52% dan sisanya 48% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Hipotesis yang menyatakan struktur modal dan struktur kekayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di terima atau H_1 diterima.
2. Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Hasil pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,300 yang berada diatas 0,05 dengan t statistik -1,054. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal akan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Apabila struktur modal (DER) meningkat maka kinerja keuangan (ROE) akan menurun. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio DER menunjukkan semakin tinggi resiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah rasio DER maka semakin rendah resiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Hipotesis yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima atau H_2 diterima.
3. Struktur kekayaan (CTF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Hasil pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berada dibawah 0,05 dengan t statistik sebesar -

5,681. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kekayaan akan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Struktur kekayaan akan memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini berarti apabila struktur aktiva meningkat maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun. Hipotesis yang menyatakan struktur kekayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak atau H_3 ditolak.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu mengatur masalah hutang karena tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan likuiditasnya perlu dipertahankan karena berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk penelitian berikutnya dapat menambah jumlah variabel atau indikator yang belum terdapat dalam penelitian ini. Misalnya dengan menambah indikator *Debt to Asset ratio* pada struktur modal dan *Current Asset to Total Asset* pada struktur kekayaan.

DAFTAR RUJUKAN

Ariasyah, Kasmad, 2014. *Proyeksi Jumlah Pelanggan Telepon Bergerak Seluler Di Indonesia*. Medan. Puslitbang Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=299001&val=7282&title=Proyeksi%20Jumlah%20Pelanggan%20Telepon%20Bergerak%20Seluler%20di%20Indonesia> Arikunto, Suharsimi, 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA

Arviansyah, Yandri, 2013. Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta.UNIVERSITAS SYARIF HIDAYAHTULLAH JAKARTA. www.repository.uinjkt.ac.id> skripsi full

Bringham & Houstom, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2, Jakarta: Salemba Empat

Fahmi, Irham, 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: ALFABETA

Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Sess*. Cetakan keempat. Universitas Diponegoro. Semarang

Hasan, Iqbal, 1999. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, edisi II. Jakarta: Bumi Aksara
Martono & D. A Harjito, 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. EKONISIA

Murtadlo, Ali, 2014. Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kekayaan Dan Perputaran Aktiva Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate Yang Listing Di BEI). JEMA. Vol. 12, No. 1

Riyanto, Bambang, 1995. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, edisi 4. Yogyakarta: BPFE

Setneg,LL, 1999. UU No. 36 Tahun 1999.Tentang Telekomunikasi.
https://kejaksaan.go.id/upldoc/produk/km/UU_Telekomunikasi.pdf

Sugeng, bambang. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Inisiasi Dividen Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Volume 14, Maret 2009. http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2010/01/bambang_sugeng_6.pdf

Sutrisno, 2001. Manajemen Keuangan, edisi II. Yogyakarta: EKONISIA

Syamsuddin, M, Lukman, 2007. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Bina Graha Warsidi, dan Bambang, 2000, Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa Yang Akan Datang: Suatu studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI, Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi Vol.2 No.1. <http://warsidi-akuntan.tripod.com/skrpsi/skripsi.htm>

Weston, dan Copeland, 1986, Manajemen Keuangan. Terjemahan. Edisi VIII. Jilid II. Binapura Aksara. Jakarta.

Widarjono, Agus, 2009. Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya. Edisi III. Yogyakarta.

EKONISIA

www.idx.co.id